

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Menurut WHO (*World Health Organization*) Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprensif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis. Sehingga, rekam medis memiliki peran yang sangat penting. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022). Pengaturan rekam medis salah satunya bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Dalam meningkatkan mutu pelayanan dibutuhkan adanya sarana penunjang yang memadai dan mendukung, salah satunya yakni dengan terlaksanakannya penyelenggaraan rekam medis yang baik. Hal yang perlu diperhatikan oleh tenaga kerja rekam medis dalam menyelenggarakan rekam medis yang baik diantaranya terkait kelengkapan informasi medis pasien mulai dari riwayat penyakit, awal perawatan, pemeriksaan fisik, tindakan maupun pemeriksaan penunjang, sampai dengan pasien pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan. Selain kelengkapan informasi medis, klasifikasi dan kodefikasi penyakit juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Koding adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi antara keduanya yang mewakili komponen data. Kegiatan yang dilakukan meliputi penetapan kode diagnosis penyakit dan kode tindakan medis (Sari & Pela, 2017). Tenaga kerja rekam medis memiliki tanggungjawab terhadap ketepatan kode yang telah ditentukan sesuai dengan ICD-10 (*International Statistical*

Classification of Diseases and Related Health Problem 10 Revision) untuk kode diagnosis dan ICD-9CM (*International Statistical Classification of Diseases, 9th Revision, Clinical Modification*) untuk kode tindakan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh dokter didalam rekam medis pasien.

Ketidaktepatan kode dapat menimbulkan berbagai kerugian baik dari segi klinis maupun finansial. Kesalahan kode diagnosis dapat menyebabkan pasien menerima pengobatan yang tidak sesuai dan dapat memperburuk kondisi pasien atau menimbulkan komplikasi baru. Dari segi finansial, terkait pending klaim dapat merugikan rumah sakit sehingga memperlambat proses pembayaran klaim dan aliran kas rumah sakit terganggu (Nuraini et al., 2019). Kedua aspek tersebut memiliki peran yang sama penting dalam mencapai rekam medis yang bermutu. Rekam medis yang bermutu berperan penting dalam peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit (Harmanto et al., 2022), yang dapat berpengaruh terhadap akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Rekam medis yang lengkap dan akurat dapat menghasilkan informasi medis yang lengkap dan menjadi pendukung dalam pelaksanaan klasifikasi dan kodifikasi penyakit (Haqqi et al., 2020).

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak napas. Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya pada alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Abdjul & Herlina, 2020). Menurut Riskesdes 2013 dan 2018, prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 1,6% sedangkan di tahun 2018 pengidap pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 2,0%. Jadi, pada rentang tahun 2013 – 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4% seperti yang dijabarkan pada data diatas. Dalam menentukan ketepatan kode dan kelengkapan informasi medis pada diagnosis pneumonia dibutuhkan adanya pemeriksaan penunjang.

RS Islam Surabaya Jemursari merupakan salah satu rumah sakit tipe B di Jawa Timur kota Surabaya. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapat data laporan 10 diagnosis terbanyak pasien rawat inap tahun 2022 dengan kasus pneumonia berada di urutan ke-9 penyakit rawat inap. Sedangkan pada data laporan periode enam bulan tahun 2023 di RS Islam Surabaya Jemursari dengan kasus pneumonia masuk dalam urutan ke-3 penyakit rawat inap tertinggi. Hal ini menunjukkan adanya kekonsistenan pada setiap bulannya.

Tabel 1. 1 Laporan 10 Diagnosis Terbanyak Pasien Rawat Inap Periode 2022

No.	ICD X	Diagnosis	Jumlah
1	E10	Insulin-Dependent Diabetes Melitus	6465
2	A90	Dengue Fever [Classical Dengue]	1906
3	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	1674
4	A01.0	Typhoid Fever	1400
5	A91	Dengue Haemorrhagic Fever	1306
6	A09.9	Gastroenteritis and Colitis of Unspecified Origin	1181
7	N39.0	Urinary Tract Infection, Site not specified	1063
8	E11.7	Non-Insulin-Dependent Diabetes Melitus, With Multiple Complications	1048
9	J18.9	Pneumonia, Unspecified	957
10	387.6	Hypokalemia	939

Sumber: RSI Surabaya Jemursari

Tabel 1. 2 Laporan 10 Diagnosis Terbanyak Pasien Rawat Inap Periode Januari - Juni 2023

No.	ICD X	Diagnosis	Jumlah
1	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	626
2	A01.0	Typhoid Fever	485
3	J18.9	Pneumonia, Unspecified	425

4	A09.9	Gastroenteritis and Colitis of Unspecified Origin	379
5	E11.7	Non-Insulin-Dependent Diabetes Melitus, With Multiple Complications	193
6	A90	Dengue Fever [Classical Dengue]	159
7	A91	Dengue Haemorrhagic Fever	131
8	I63.3	Cerebral infarction due to thrombosis of cerebral arteries	122
9	N39.0	Urinary Tract Infection, Site not specified	91
10	I20.0	Unstable angina	65

Sumber: RSI Surabaya Jemursari

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terkait ketepatan kode pada diagnosis pneumonia dengan mengambil 15 berkas rekam medis pasien rawat inap untuk diteliti, hasil survey didapatkan bahwa Terdapat 7 berkas rekam medis atau 47% kode diagnosis tidak tepat dan 8 berkas rekam medis atau 53% kode diagnosis tepat. Ketidaktepatan tersebut disebabkan karena tidak digunakannya kode kombinasi dan penggunaan aturan *dagger asterisk*. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kelengkapan informasi medis menjadi salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan ketepatan kode diagnosis pneumonia di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kelengkapan Informasi Medis Terhadap Ketepatan Kode Pada Kasus Pneumonia di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang ditetapkan yaitu:

Adakah hubungan kelengkapan informasi medis terhadap ketepatan kode pada kasus pneumonia di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelengkapan informasi medis terhadap ketepatan kode pada kasus pneumonia di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kelengkapan informasi medis di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari
2. Untuk mengidentifikasi ketepatan kode pada kasus pneumonia di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari
3. Untuk mengetahui hubungan kelengkapan informasi medis terhadap ketepatan kode pada kasus pneumonia di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan terkait ilmu rekam medis saat diterapkan terutama mengenai pentingnya kelengkapan informasi medis terhadap kodefikasi pada penyakit pneumonia.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan menjadikan petugas coding lebih memperhatikan ketepatan kodefikasi pada diagnosis pneumonia dan meningkatkan upaya kelengkapan informasi medis pada rekam medis pasien sehingga dapat mempertahankan mutu rekam medis.

b. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi penelitian Tugas Akhir bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan ke depannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu rekam medis terkait ketelitian dalam melakukan kodefikasi diagnosis penyakit pneumonia dan pentingnya kelengkapan informasi medis.